

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era sekarang, generasi muda dituntut untuk memiliki wawasan luas serta kualitas diri yang unggul dalam berbagai bidang. Hal ini dikarenakan semakin ketatnya persaingan global kerja yang menuntut ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas. Upaya untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia dapat diwujudkan melalui pendidikan. Pendidikan memegang peran penting dalam pembangunan nasional karena menjadi sarana utama dalam membentuk generasi yang berkualitas guna mencapai tujuan pembangunan nasional.¹

UUD RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menegaskan bahwa

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Pelaksanaan pendidikan formal dilaksanakan secara terstruktur menurut jenjang, masing-masing memiliki batas waktu tertentu untuk lulusannya. Jenjang pendidikan sekolah telah diatur dalam Undang-Undang

¹ N. P. Suciningrum & E. S. Rahayu, "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Kelas XI Di SMA Pustaka 1 Jakarta," *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (JPEB)* 3, no. 1 (2015): 2.

² Depdiknas, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta, 2003).

Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 14 menjelaskan bahwa “Jenjang pendidikan terbagi atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.”³

Pendidikan dasar adalah pendidikan yang berlangsung selama sembilan tahun, terdiri atas enam tahun di Sekolah Dasar dan tiga tahun di Sekolah Menengah Pertama. Adapun pendidikan menengah dilaksanakan selama tiga tahun dengan tujuan untuk meneruskan dan memperluas cakupan pendidikan dasar. Selain itu, pendidikan menengah juga berperan dalam membentuk peserta didik agar siap menjadi anggota masyarakat yang mempunyai kemampuan untuk mengadakan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitarnya, serta memiliki kemampuan untuk melanjutkan ke dunia kerja atau ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi yaitu pendidikan tinggi.⁴

Menurut Irianto upaya meningkatkan taraf hidup dapat dilakukan melalui pendidikan yang memberi kesempatan bagi individu untuk memperluas pengetahuan serta mengasah kemampuannya, salah satunya melalui pendidikan tinggi. Pendidikan tinggi pada umumnya memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mempelajari ilmu secara lebih mendalam yang tidak ditemukan pada tingkat pendidikan menengah.⁵ Sedangkan menurut

³ Ibid.

⁴ N. P. Suciningrum & E. S. Rahayu, Op.Cit., 3.

⁵ Agus Irianto, *Pendidikan Sebagai Investasi Dalam Pembangunan Suatu Bangsa* (Jakarta: Kencana, 2011), 21.

Soedomo Hadi, pendidikan tinggi diartikan sebagai lanjutan dari jenjang pendidikan menengah yang terselenggara guna mempersiapkan peserta didik sebagai bagian dari masyarakat yang mempunyai kemampuan di bidang akademik maupun profesional yang mampu menerapkan, mengembangkan, dan menghasilkan ilmu pengetahuan serta teknologi.⁶ Siswa sekolah menengah yang telah menyelesaikan pendidikan menengahnya memiliki minat yang berbeda-beda dalam menentukan pilihannya. Ada yang memiliki minat untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi, mendirikan usaha, atau memperoleh pekerjaan.

Keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi berawal dari adanya rasa ketertarikan serta kebutuhan untuk memperluas wawasan dan pengetahuan. Minat yang tumbuh dalam diri individu akan mendorong seseorang untuk mengambil tindakan nyata dan terlibat di dalamnya. Demikian pula halnya dengan melanjutkan studi, minat siswa untuk kuliah di perguruan tinggi menjadi faktor pendorong mereka berusaha masuk karena adanya dorongan untuk mengembangkan ilmu dan kemampuan.⁷

Anjuran Allah untuk menumbuhkan minat tercermin dari ketentuan bahwa manusia akan memperoleh hasil sesuai dengan apa yang diusahakannya, sebagaimana telah dijelaskan di dalam Q.S. An-Najm : 39 yang berbunyi:

⁶ Abner Hans Dapimoendi, "Pengaruh Brand Position Terhadap Keputusan Di Sulawesi Tengah," *AkMen Jurnal Ilmiah* 9, no. 4 (2012): 572.

⁷ Cica Feryani, Edi Harapan, and Muhammad Fahmi, "Pengaruh Dorongan Orang Tua Dan Prestasi Belajar Terhadap Minat Siswa SMK Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi," *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 12 (2022): 5898.

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Artinya : ‘Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya’ (Q.S. An-Najm : 39).⁸

Berdasarkan ayat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa setiap manusia akan memperoleh hasil sesuai dengan usaha yang dilakukannya, baik usaha itu besar maupun kecil. Demikian pula, siswa yang berkeinginan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, minat mereka pun beraneka ragam ada yang sangat berminat, ada yang kurang berminat, dan ada juga yang tidak menunjukkan minat sama sekali.⁹ Minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi berasal dari niat dalam diri siswa dan terencana secara sadar, jika memiliki minat yang besar maka siswa akan belajar sebaik mungkin dan mencari informasi tentang perguruan tinggi yang dituju.¹⁰ Hal tersebut tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam melanjutkan studinya ke perguruan tinggi.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi, salah satunya ialah motivasi belajar yang tinggi. Motivasi ini merupakan dorongan yang lahir dari dalam diri individu untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan tujuan pribadinya,

⁸ *Al-Qur'an Kementerian Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2015).

⁹ Andi Agustan Arifin and Sri Ratnasari, “Hubungan Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Dengan Motivasi Belajar Siswa,” *Jurnal Konseling Andi Matappa* 1, no. 1 (2017): 78.

¹⁰ Julyia Fani, Nasib Subagio, and Vitria Puri Rahayu, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas Xii Di Sma Negeri 14 Samarinda,” *Jurnal Prospek: Pendidikan Ilmu Sosial dan Ekonomi* 4, no. 1 (2022): 25.

dalam hal ini yaitu tujuan dalam belajar.¹¹ Semakin besar motivasi belajar yang dimiliki, semakin tinggi pula minat siswa untuk berusaha dan belajar agar dapat meneruskan studi ke perguruan tinggi.

Selain motivasi, faktor kemauan siswa juga menjadi faktor yang menentukan dalam melanjutkan studi, kemauan menggambarkan dorongan dari dalam diri siswa untuk berbuat dan berupaya mencapai keinginannya.¹² Kemauan merupakan dorongan yang timbul pada individu untuk melanjutkan studi hingga ke perguruan tinggi, kemauan yang dimiliki siswa untuk melanjutkan studinya dapat memberikan pengaruh pertimbangan bagi orang tua dalam menjadi pendukung atas pilihan anak.¹³ Apabila kemauan tersebut sangat kuat, maka siswa akan terus berusaha hingga tujuan melanjutkan pendidikan tinggi dapat tercapai.

Lingkungan keluarga turut mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan perguruan tinggi. Sebab keluarga merupakan wadah pendidikan pertama dan utama bagi anak dalam memperoleh ilmu, mengasah kemampuan, serta membentuk kepribadian.¹⁴ Dengan demikian, keluarga menjadi faktor penentu yang dapat mendukung maupun mempengaruhi keputusan siswa dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi atau tidak.

¹¹ Siti Khadijah, Henny Indrawati, and Suarman, "Analisis Minat Peserta Didik Untuk Melanjutkan Pendidikan Tinggi," *JPIS: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 26, no. 2 (2017): 180, <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpis>.

¹² Fani, Subagio, and Rahayu, Loc. Cit., 26.

¹³ Khadijah, Indrawati, and Suarman, Loc. Cit., 181.

¹⁴ Moch. Yaziidul Khoiri, Budiono Nadhifatul Aulia, and Hamidah Lutfiyatul, "Peranan Keluarga Dan Masyarakat Dalam Pendidikan Islam," *Cermin jurnal manajemen dan pendidikan berbasis islam nusantara* 7, no. 1 (2022): 28, <http://www.putrapublisher.org/ojs/index.php/jipsi/article/view/2/12>.

Selain faktor yang telah disebutkan sebelumnya, lingkungan sekolah/madrasah juga turut memberikan pengaruh secara tidak langsung terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan tinggi. Hal ini karena sekolah/madrasah merupakan lingkungan pendidikan kedua setelah keluarga, tempat siswa dapat memperdalam pengetahuan sekaligus mengembangkan potensi diri.¹⁵

Salah satu sekolah di Kabupaten Kebumen yaitu Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kebumen. Berdasarkan informasi dari Waka Kurikulum MAN 2 Kebumen, tingkat minat lulusan MAN 2 Kebumen untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi terbilang cukup tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dengan jumlah siswa yang berhasil lolos seleksi pada tahun 2025, yaitu 71 siswa lolos melalui jalur SNBP, 79 siswa diterima lewat jalur SNBT, 24 siswa lolos SPAN-PTKIN, dan 9 siswa lolos SIMAMA (Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru Bersama) Poltekkes Kemenkes. Meskipun sebagian besar siswa MAN 2 Kebumen memiliki minat yang kuat untuk melanjutkan studi, namun masih ada pula yang memilih untuk tidak melanjutkan studi dan memilih untuk langsung bekerja saja.

Kondisi ini melatarbelakangi peneliti untuk menganalisa lebih mendalam mengenai “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi di MAN 2 Kebumen”.

¹⁵ Indah Pakaya and Johnny H Posumah, “Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Pendidikan Masyarakat Di Desa Biontong I Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara,” *Jurnal Administrasi Publik* VII, no. 104 (2021): 12, <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/JAP/article/view/33692>.

B. Pembatasan Masalah

Dalam suatu penelitian, batasan masalah digunakan agar peneliti dapat fokus pada fenomena atau permasalahan yang sedang dikaji. Dalam penelitian ini, pembatasan masalah hanya difokuskan pada variabel motivasi (X_1), kemauan siswa (X_2), lingkungan keluarga (X_3), dan lingkungan madrasah (X_4). Sehingga melalui 4 indikator variabel bebas dalam penelitian ini dapat diketahui pengaruh secara terpisah (parsial) dan secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terkait minat siswa dalam melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi (Y) di MAN 2 Kebumen.

C. Perumusan Masalah

mengacu pada latar belakang dan pembatasan masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah motivasi, kemauan siswa, lingkungan keluarga, dan lingkungan madrasah berpengaruh secara parsial terhadap minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi di MAN 2 Kebumen?
2. Apakah motivasi, kemauan siswa, lingkungan keluarga, dan lingkungan madrasah berpengaruh secara simultan terhadap minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi di MAN 2 Kebumen?
3. Seberapa besar pengaruh motivasi, kemauan siswa, lingkungan keluarga, dan lingkungan madrasah terhadap minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi di MAN 2 Kebumen?

D. Penegasan Istilah

Penulis akan menegaskan istilah-istilah yang terkandung dalam judul penelitian ini yaitu “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi di MAN 2 Kebumen” guna menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan judul tersebut, sebagai berikut.

1. Analisis

Analisis dapat dipahami sebagai suatu proses penyelidikan terhadap peristiwa, karangan, maupun tindakan tertentu dengan tujuan untuk mengetahui keadaan yang sesungguhnya, baik mengenai sebab maupun duduk perkaranya.¹⁶ Sehingga analisis dapat dipahami sebagai kegiatan menelaah atau mengamati suatu objek secara rinci dengan cara menguraikan informasi atau materi agar dapat diperoleh gambaran kondisi yang sebenarnya.

2. Minat

Menurut W.S Winkel minat merupakan kecenderungan yang relatif menetap, dimana seseorang merasa tertarik pada bidang atau objek tertentu serta merasakan kesenangan ketika terlibat di dalamnya.¹⁷ Minat juga dipahami sebagai kondisi psikologis ketika seseorang memberikan perhatian pada sesuatu hal yang disertai dorongan untuk mengetahui,

¹⁶ KBBI, “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),” accessed April 18, 2025, <https://www.kbbi.web.id/analisis>.

¹⁷ M. Rezki Andhika, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa,” *Al-Ihtirafiah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 1 (2021): 56.

memiliki, mempelajari, bahkan membuktikan.¹⁸ Dengan demikian, minat dapat disimpulkan sebagai kecenderungan dari dalam diri individu untuk tertarik pada suatu objek, dan semakin erat hubungan yang terbentuk maka semakin kuat pula minat yang dimiliki.

3. Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peran strategis dalam memberikan layanan kepada masyarakat untuk menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) masa depan yang bermutu dan berdaya guna serta siap berkompetisi di era globalisasi.¹⁹

E. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan pelaksanaan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui pengaruh secara parsial dari motivasi, kemauan siswa, lingkungan keluarga, dan lingkungan madrasah terhadap minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi di MAN 2 Kebumen?
2. Mengetahui pengaruh secara simultan dari motivasi, kemauan siswa, lingkungan keluarga, dan lingkungan madrasah terhadap minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi di MAN 2 Kebumen?

¹⁸ Masfi Sya'fiatul Ummah, *Psikologi Pendidikan, Sustainability (Switzerland)*, vol. 11, 2019, 161.

¹⁹ Mislan Sihite and Arifin Saleh, "Peran Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Daya Saing Perguruan Tinggi: Tinjauan Konseptual," *Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX* 2, no. 1 (2019): 29.

3. Mengetahui besar pengaruh motivasi, kemauan siswa, lingkungan keluarga, dan lingkungan madrasah terhadap minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi di MAN 2 Kebumen?

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi orang lain, baik itu secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 1. Bagi peneliti lainnya, diharapkan dapat menjadi referensi lebih lanjut untuk mengembangkan pengetahuan terkait penelitian sejenis di masa mendatang.
 2. Bagi Program Studi, dapat dimanfaatkan sebagai bahan bacaan dan masukan ataupun sumber referensi penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi kepala madrasah, diharapkan dapat memberikan masukan berharga untuk mengambil kebijakan yang lebih baik untuk mendorong minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
 - b. Bagi guru, dapat menjadi acuan dalam memberikan motivasi serta informasi terkait perguruan tinggi kepada siswa.